

ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI

¹ Saidin Nainggolan, ²Endy Effran, ³Nadia Safitri

^{1,2} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. Indonesia

^{*3} Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. Indonesia

Saidin Nainggolan : <https://orcid.org/0000-0002-2822-0393>

Endy Effran : <https://orcid.org/0000-0002-2127-7653>

Nadia Safitri : <https://orcid.org/0000-0002-2127-7653>

*Corresponding author : nadiasafitri701@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to find out the picture of rubber farming in Muara Bulian District, Batanghari Regency, 2) to find out the income and welfare of rubber farmers in Muara Bulian District, Batanghari Regency and 3) to analyze the relationship between income and welfare of rubber farmers in Muara Bulian District, Batanghari Regency.

This study uses a random sampling method. The sampling technique uses the Slovin formula from Taro Yamanae. The sample size is 83 farmers. The location of this research will be carried out from June 18 to July 21, 2024. The results of this study show that: 1) Rubber plants are one of the commodities cultivated in Muara Bulian District, Batanghari Regency. This research was conducted on farmers who are owners as well as cultivators. The average land area owned is 1-3 ha with an average plant lifespan of 20 years. 2) the average income of rubber farmers in Muara Bulian District is Rp. 21,711,783/year, and the average monthly income is Rp. 1,809,315/month. The level of welfare of rubber farmers in Muara Bulian District, Batanghari Regency, based on BPS criteria from 8 welfare indicators is included in the good category, namely 59 farmers or 71.08%. 3) Based on the results of the Chi square test, it was obtained that the relationship between income and the level of welfare of rubber farmers in Muara Bulian District, Batanghari Regency, the relationship between the two variables was significantly associated, namely $X^2_{\text{calculate}} = 9.275$ and $X^2_{\text{table}} = (\alpha=5\%, df=1)=3.84$, then the value of $X^2_{\text{calculate}} > X^2_{\text{table}}$ then accept H1, which means that there is a relationship of income to the level of welfare of rubber farmers in Muara Bulian District, Batanghari Regency.

Keywords: Income, Welfare and Rubber Farmers

Published:2024/12/31

PENDAHULUAN

Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Ali et al., 2015).

Kemampuan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran. Kemampuan industri pertanian berdampak langsung pada perluasan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani merupakan salah satu kekuatannya. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 3,63 persen pada tahun 2020 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019).

Salah satu alasan memilih Kecamatan Muara Bulian dikarenakan adanya alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit, perubahan tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit dipengaruhi harga karet yang cenderung menurun hingga mutu atau produktivitas karet yang dihasilkan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Murdy & Nainggolan (2020), lahan sawah yang dulunya ditanami komoditas padi sekarang banyak ditanami dengan komoditas sawit. Salah satu faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit yaitu harga yang ditawarkan untuk komoditi kelapa sawit cukup baik dan kebun kelapa sawit dapat dipanen terus tanpa bergantung musim, sedangkan kebun karet bergantung pada musim apabila masuk musim hujan, pohon karet tidak menghasilkan hasil sadapan yang maksimal, tentunya pendapatan petani karet menjadi berkurang. Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet selain harga, jumlah produksi dan biaya usahatani, yaitu faktor sosial dan ekonomi serta jumlah tanggungan keluarga, luas lahan perkebunan karet, umur petani, pengalaman berusaha serta status kepemilikan lahan dalam kegiatan usahatannya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usahatani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari, mengetahui pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dan menganalisis hubungan pendapatan petani terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari, dimana pada Kecamatan Muara Bulian terdapat 21 desa, dari 21 desa tersebut yang akan dipilih yaitu Desa Sridadi dan Desa Tenam. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sridadi, Napal Sisik, Simpang Terusan, Pasar Terusan, Malapari dan Tenam memiliki perkebunan karet yang luas dari desa lain dalam Kecamatan Muara Bulian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024.

Pengambilan sampel di desa penelitian yaitu sebanyak 444 petani. Dimana jumlah masing-masing sampel di dua desa sampel yaitu di Desa Sridadi sebanyak 112 petani, Napal Sisik sebanyak 59, Desa Simpang Terusan sebanyak 155, Desa Pasar Terusan sebanyak 57, Desa Malapari sebanyak 50 dan Desa Tenam sebanyak 49 petani. Dari hasil perhitungan metode slovin diperoleh 83 sampel, akan dibagi kembali dalam beberapa strata dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode stratified random sampling. Metode stratified random sampling merupakan proses pengambilan sampel dengan menggunakan cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi (Ulya, 2018). Hasil dari rumus tersebut diperoleh jumlah sampel masing-masing desa yaitu Desa Sridadi 26 petani, Desa Napal Sisik 14 petani, Desa Simpang Terusan 37 petani, Desa Pasar Terusan 10 petani, Desa Malapari 9 petani dan Desa Tenam sebanyak 8 petani.

1. Analisis Pendapatan Petani Karet

- a. Total biaya yang dikeluarkan

$$\text{Rumus: } TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (total biaya)

TFC = Total fixed cost (total biaya tetap)

TVC = Total variable cost (total biaya variabel). (Soekartawi, 2002)

- b. Total penerimaan yang diperoleh

$$\text{Rumus: } TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Y = Produksi yang didapatkan

Py = Harga Jual Produk. (Soekartawi, 2002)

- c. Pendapatan

$$\text{Rumus: } TR - TC$$

Keterangan:

π = Jumlah Pendapatan yang didapat Perusahaan

TR = Total Penerimaan yang diterima Perusahaan

TC = Total Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan. (Soekartawi, 2002)

2. Tingkat Kesejahteraan Petani

Untuk mengetahui pendekatan rumusan masalah kedua digunakan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet menurut indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik yang meliputi anggota keluarga, kesehatan dan gizi keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, pekerjaan anggota keluarga, taraf dan pola konsumsi keluarga, kondisi tempat tinggal keluarga, kemiskinan dan sosial dan lainnya. Delapan indikator tersebut terdiri dari 3 klasifikasi yang akan dihitung menggunakan rumus penentuan *range skor* (Badan Pusat Statistik, 2018). Adapun rumus penentuan *range skor* yang dimaksud adalah:

$$RS = \frac{SKT - SKR}{JKI}$$

Dimana:

RS : Range skor

SkT : Skor tertinggi

SkR : Skor terendah

Analisis statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dengan menggunakan tabel kontigensi 2 x 2. Menurut Siegel (1997) dengan melalui uji Chi Square dengan kontingen 2 x 2 menggunakan rumus sebagai berikut. Apabila sel berisi frekuensi lebih dari 5, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N [(AD - BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Dimana :

N = Sampel

Nilai X^2 dengan derajat bebas satu ($Db = 1$) pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dalam pengujian nilai X^2 hitung dibanding dengan X^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Terima H_0 , berarti tidak terdapat derajat hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan petani karet secara signifikan

2. Terima H_1 , berarti terdapat derajat hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan petani karet secara signifikan

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari digunakan koefisien kontigensi dengan rumus sebagai berikut.

$$Chit = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana :

X^2 = nilai Chi Square

N = jumlah sampel

C = koefisien kontigensi

Pengujian koefisien korelasi digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{Chit}{Cmax} \quad Cmax = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \quad Chit = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

keterangan :

r = koefisien keeratan hubungan

X^2 = nilai uji Chi square

N = jumlah sampel

m = jumlah kolom/baris yang paling besar

Dengan kategori :

0,00 – 0,19 : Derajat korelasi sangat rendah

0,19 – 0,39 : Derajat korelasi rendah

0,40 – 0,59 : Derajat korelasi sedang

0,60 – 0,79 : Derajat korelasi kuat

0,80 – 1,00 : Derajat korelasi sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui apakah keeratan hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari tersebut nyata atau tidak maka digunakan formulasi sebagai berikut:

$$Thit = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r)^2}}$$

Keterangan :

Thit = Signifikan hubungan atau tidak

N = jumlah sampel

R = koefisien keeratan hubungan

Dimana :

H_0 : r = 0

H_1 : r \neq 0

Terima H_0 jika t hitung \leq t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = N - 2)

Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel = ($\alpha = 5\%$ db = N - 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkebunan karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari merupakan komoditas utama perkebunan yang diusahakan oleh rakyat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahdika et al. (2016) menyatakan bahwa perkebunan karet memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian daerah di Kabupaten Merangin. Rata-rata tanaman karet yang dimiliki oleh petani adalah tanaman karet yang ditanami oleh petani sendiri maupun warisan orang tua. Tanaman karet di daerah penelitian diusahakan oleh petani asli daerah tersebut dan petani bekas transmigrasi. Sebagai salah satu kecamatan yang mayoritas petani karet. Pada daerah penelitian perkebunan karet pada umumnya diusahakan dalam skala 1 – 3 ha dengan umur tanaman karet rata-rata 20 tahun dan memiliki jarak tanam yaitu 3x6 dan 4x5 meter, serta klon karet yang digunakan petani merupakan jenis klon anjuran batang atau jenis PB260.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Thn)
1	Penerimaan	27.246.988
2	Total Biaya	9.144.233
3	Pendapatan	21.711.783

Sumber : *Olahan Data Primer, 2024*

Tabel 1 menunjukkan penerimaan petani karet sebesar Rp. 27.246.988 pertahun, total pengeluaran biaya petani karet sebesar Rp. 9.144.233 pertahun, dan pendapatan rata-rata petani karet sebesar Rp. 21.711.783 pertahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Effran & Kurniasih (2022). menyatakan bahwa penggunaan biaya terbesar dikeluarkan terdapat pada biaya tetap untuk penggunaan biaya upah tenaga kerja.

Nainggolan, Saidin et al. ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI

Pendapatan total berasal dari usahatani karet (on farm) maupun off farm dan non farm. Pendapatan pada on farm yaitu dari hasil karet, pendapatan off farm dari hasil upah buruh sawit, dan pendapatan non farm dari warung/toko, usaha pakaian, dan jasa. Pendapatan total petani karet sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Total Petani Karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

No	Uraian Pendapatan	Rata-rata (Rp/Thn)	Persentase (%)
1	Pendapatan <i>on farm</i>	21.711.783	47,2
2	Pendapatan <i>off farm</i>	9.900.286	21,5
3	Pendapatan <i>non farm</i>	14.390.000	31,3
	Jumlah	46.002.069	100%

Sumber : *Olahan Data Primer, 2024*

Tabel 3 menunjukkan pendapatan total petani karet *on farm* rata-rata sebesar Rp. 21.711.783 per tahun, pendapatan rata-rata *off farm* mencapai Rp. 9.900.286 pertahun serta pendapatan rata-rata *non farm* sebesar Rp. 14.390.000 pertahun (lampiran 21). Pendapatan on farm petani karet yang diterima setiap bulannya sangat berbeda-beda, hal tersebut disebabkan jumlah produksi yang tidak tetap dan harga pada karet yang tidak tetap. Pendapatan di luar usahatani karet diperoleh dari kelapa sawit, padi sawah, dan ternak ayam. Sedangkan pendapatan non farm adalah usaha sampingan untuk menambah pendapatan selain on farm yaitu dari usaha warung, buruh panen, kuli bangunan, pedagang ayam, dan dagang kue.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari sebesar Rp. 1.809.315/bulan. Jika dibandingkan dengan upah minimum provinsi Jambi yaitu sebesar 2.943.033,00 yang mana UMP Provinsi Jambi lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari, tidak adanya hubungan atau jauhnya selisih antara UMP Provinsi Jambi dengan pendapatan yang diterima petani karet belum dapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

Tabel 3. Pengelompokkan Petani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan BPS (2018) Tahun 2024.

Kategori	Rang Skor	Jumlah Petani	Persentase
Tingkat Kesejahteraan Baik	101-129	59	71,08
Tingkat Kesejahteraan Cukup	72-100	24	28,92
Tingkat Kesejahteraan Kurang	43-71	-	-
Jumlah		83	100

Sumber: *Olahan Data Primer, 2024*

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2018), sebagian besar petani karet berada pada tingkat kesejahteraan baik sebanyak 59 petani atau 71,08 %. Sedangkan pada tingkat kesejahteraan cukup sebanyak 24 petani dengan persentase 28,92 %.

Tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan petani karet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2018), tingkat kesejahteraan petani karet berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Endy Efrnan., *et al* menyatakan bahwa faktor-faktor seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan penerimaan usahatani cabai merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani karet di kecamatan Muara Bulian terdiri dari 83 responden dimana sebesar 71,08 % dengan kategori kesejahteraan baik dan sebesar 28,92 % masuk kategori dengan kesejahteraan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani karet baik. Adapun Perhitungan hasil uji statistik hubungan pendapatan dengan kesejahteraan menggunakan chi-square dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Hasil Uji Statistik dengan Uji Chi-Square Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan di Daerah Penelitian Tahun 2024.

Pendapatan * Kesejahteraan Crosstabulation

			Kesejahteraan		Total
			Baik	Cukup	
Pendapatan	Tinggi	Count	47	11	58
		Expected Count	41.2	16.8	58.0
	Rendah	Count	12	13	25
		Expected Count	17.8	7.2	25.0
Total	Count	59	24	83	
	Expected Count	59.0	24.0	83.0	

Sumber : *Olahan Data Primer, 2024*

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya kecendrungan hubungan antara pendapatan terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Jumlah untuk golongan berpendapatan tinggi sebanyak 58 petani dan kategori rendah sebanyak 25 petani, sementara untuk kesejahteraan petani dalam kategori baik sebanyak 59 petani dan kategori cukup sebanyak 24 petani. Hubungan anantara pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.275 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.738	1	.005		
Likelihood Ratio	8.870	1	.003		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	9.163	1	.002		
N of Valid Cases	83				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : *Olahan Data Primer, 2024*

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi-Square nilai $X^2_{hit} = 9,275$ dengan nilai koefisien signifikannya adalah 0,002 sedangkan $X^2_{tab} = (\alpha=5\%, df=1) = 3,84$. Karena $X^2_{hit} > X^2_{tab} = (\alpha=5\%, df=2) = 3,84$ dan nilai koefisien signifikannya lebih kecil dari nilai α yaitu $t = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka diputuskan tolak H_0 terima H_1 . Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan, maka terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat keeratan hubungan yang nyata atau hubungan yang positif antara pendapatan dengan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nata et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani pisang dimana menunjukkan bahwa hasil uji chi-square lebih besar dari 3,84 berada pada kategori sedang. Adapun koefisien korelasi di daerah penelitian dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengujian Koefisien Korelasi di Daerah Penelitian Tahun 2024

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.317	.002
N of Valid Cases	83	

Sumber : *Olahan Data Primer, 2024*

Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu 0,317 yang artinya keeratan hubungan pendapatan usahatani karet dengan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari sebesar 0,317% dengan kategori derajat korelasi rendah. Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi (r) ini dilakukan menggunakan uji t dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang artinya tolak H_0 terima H_1 . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang nyata dari pendapatan usahatani karet dengan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Hal ini sejalan dengan penelitian Irnawati (2023), menyatakan bahwa nilai korelasi pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang jeruk dimana nilai korelasi pearson sebesar 0,121 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dompok Napitupulu & Effran (2018) menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan keterkaitan yang sangat lemah antara harga yang diterima petani dengan mutu karet yang dihasilkan di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas yang diusahakan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilakukan kepada petani pemilik sekaligus penggarap. Rata-rata luas lahan yang dimiliki 1-3 ha dengan umur rata-rata tanaman 20 tahun. Penyadapan dilakukan 4-5 hari selama satu minggu dengan menggunakan sistem sadap 1/2S dan pohon disadap sebanyak 2 hari sekali atau d/2. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari bahwa rata-rata pendapatan petani karet sebesar Rp. 21.711.783/tahun dan rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.809.315/bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan et al. (2022), pendapatan rata-rata petani karet perbulan sebesar Rp. 1.898.894/bulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari berdasarkan kriteria BPS berada pada kategori tingkat kesejahteraan baik. Berdasarkan dari hasil uji Chi Square diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdika, M., Nainggolan, S., & Fitri, Y. (2016). Kajian Kontribusi Perkebunan Karet Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Merangin. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i1.4955>
- Ahdika, M., Nainggolan, S., & Fitri, Y. (2018). Kajian Kontribusi Perkebunan Karet Terhadap Perekonomian di Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 1(19), 7.
- Ali, J., Delis, A., & Hodijah, S. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ppd.v2i4.2616>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*. BPS Jakarta.
- Effran, E., & Kurniasih, S. (2022). Analisis pendapatan dan penerimaan industri gula merah tebu di desa lindung jaya kecamatan kayu aro kabupaten kerinci. *Jurnal Bisnis Tani*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbt.v8i1.4307>
- Effran, E., Kurniasih, S., & Zakiah. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(02), 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i02.15402>
- Irnawati. (2023). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Jeruk di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep*. IAIN Parepare.
- Muksit, A. (2017). *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari*. Universitas Jambi.
- Murdy, S., & Nainggolan, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 9(03), 206–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12519>
- Nainggolan, S., Fitri, Y., & Hutasoit, V. (2022). Income And Welfare Analysis of Rubber Farmers of Sarolangun Regency Jambi - Indonesia. *Randwick International of Social Sciences (RISS) Journal Vol.*, 3(2), 427–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.47175/rissj.v3i2.444>
- Napitupulu, D., & Effran, E. (2018). Analisis keterkaitan pendapatan dengan mutu bokar yang dihasilkan petani karet rakyat di provinsi jambi. *Journals of Agribusiness and Local Wisdom*, 1(1), 19–37.
- Nata, M. I. A., Endaryanto, T., & Suryani, A. (2020). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten TanggamuS. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 8(4), 600–607. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4704>
- Siegel, S. (1997). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press).